

DINAMIKA PERUBAHAN KURIKULUM TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA

Aqiq Selviyah^{1*}, Anita Afrianingsih²

^{1*,2}, *Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia.*

**Corresponding author. Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, 59451, Indonesia.*

E-mail: fatimonly99@gmail.com^{1)*}
anita@unisnu.ac.id²⁾

Received 31-12-2022; Received in revised form 31-12-2022; Accepted 31-12-2022.

ABSTRAK

Perubahan kurikulum disebabkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum termasuk diantaranya ketidaksiapan peserta didik dalam melaksanakan perubahan kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya kesejahteraan pendidikan, peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan secara intens, dan guru terbatas dalam penguasaan kurikulum yang baru. Dinamika perubahan kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara maju di seluruh dunia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dinamika perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan di Indonesia. pelaksanaannya, kajian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *systematic literatur review (SLR)* yang memiliki sifat merata dan sistematis dengan mengkaji, menganalisis dan memberikan penilaian terhadap hasil data-data yang ada, dan proses pengkajian dilakukan secara detail menyeluruh sehingga dapat diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perubahan kurikulum terjadi karena adanya sejumlah faktor penyebab, diantaranya adalah (1). Bebasnya wilayah tertentu di dunia dari kekuasaan sang kolonialis. (2). Perkembangan IPTEK yang sangat pesat sekali (3). Pertumbuhan yang pesat dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Kata Kunci: *dinamika, kurikulum, pendidikan*

ABSTRACT

Curriculum changes are caused by several problems in curriculum implementation including the unpreparedness of students in implementing curriculum changes, limited facilities and infrastructure, lack of educational welfare, students do not participate in intense activities, and teachers are limited in mastering the new curriculum. The dynamics of curriculum change in Indonesia aims to make education in Indonesia able to compete with developed countries around the world. This study was conducted to determine the dynamics of curriculum changes on the quality of education in Indonesia. In its implementation, this study uses a qualitative research type. This research was conducted with a *systematic literature review (SLR)* research method which has an even and systematic nature by reviewing, analyzing and providing an assessment of the results of existing data, and the review process is carried out in thorough detail so that conclusions

can be drawn. The results of this study indicate that curriculum changes occur due to a number of causal factors, including (1). The freedom of certain regions in the world from the domination of the colonialists. (2). The development of science and technology is very fast (3). Rapid growth with increasing population.

Keywords: *dynamic; curriculum; education.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Perubahan senantiasa mengandung makna, beralihnya keadaan sebelumnya (*the before condition*) menjadi keadaan setelahnya (*the after condition*). Transisi dari awal hingga kondisi kemudian memerlukan suatu proses transformasi, yang tidak selalu berlangsung dengan lancarnya, mengingat bahwa perubahan perubahan sering kali disertai aneka macam konflik yang muncul (Winardi, 2016)

Perubahan menjadi hal yang sangat penting dalam mengembangkan bahan ajar dalam dunia pendidikan, tak terkecuali pengembangan dalam kurikulum sekolah. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan social akibat perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif (Slameto, 2015).

Desain kurikulum yang diterapkan di dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas dan mutu yang akan dihasilkan, karena hal ini telah sesuai dengan Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Mutu pendidikan kita harus bisa mendorong semua sekolah agar benar-benar ikut berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didukung oleh semua pihak, termasuk para pengelola lembaga pendidikan di tingkat pusat, wilayah sampai pada tingkat sekolah termasuk di kelas

Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013. Perubahan kurikulum sering dipengaruhi oleh faktor politik. Contohnya kurikulum 1964 disusun untuk meniadakan MANIPOL-USDEK, kurikulum 1975 digunakan untuk memasukkan Pendidikan Moral Pancasila, dan kurikulum 1984 digunakan untuk memasukkan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB). Kurikulum

1994, di samping meniadakan mata pelajaran PSPB juga untuk mengenalkan kurikulum SMU yang menjadikan pendidikan umum sebagai pendidikan persiapan ke perguruan tinggi (Ritonga,2018)

Selama 70 tahun Indonesia merdeka, telah mengalami 12 kali perubahan kurikulum. Rinciannya adalah pada zaman Orde Lama (Orla) atau zaman Presiden Soekarno berkuasa, pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran tahun 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada zaman Orde Baru (Orba) atau zaman kekuasaan Presiden Soeharto, terjadi 6 kali pergantian kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Usai zaman Orba berakhir atau dimulainya masa reformasi terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006 dan terakhir Kurikulum 2013 (Muhammedi, 2016).

Menurut Nasution perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan mereka yang mengasuh pendidikan. Itu sebabnya perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial, suatu social change. Perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum (Muhammedi,2016). Maka dari itu dapat diartikan bahwa kualitas manusia sangat menentukan kualitas kurikulum itu sendiri, sehingga perubahan kurikulum juga mengubah cara pandang maupun paradigma pada manusia pengemban amanah pendidikan itu sendiri.

Permasalahan pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus pada kinerja manusianya. Namun, terdapat fenomena dalam perubahan kurikulum yang rumit dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah ketidaksiapan peserta didik dalam melaksanakan perubahan kurikulum, adanya keterbatasan sarana dan prasarana, ketidakmampuan sekolah dalam mengatasi minimnya kesejahteraan pendidikan, ditambah peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan secara intens, serta guru terbatas dalam penguasaan perubahan kurikulum yang baru.(L. Istiqomah, 2016)

Namun, adanya perubahan kurikulum di Indonesia diharapkan dapat menjadikan pendidikan di indonesia semakin berkembang dan mampu bersaing dengan negara-negara maju di seluruh dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional di masa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Karena kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Maimuna Ritonga,2008).

Perubahan kurikulum di Indonesia juga tidak terlepas dari adanya adagium “ganti menteri, ganti kurikulum”. Seolah itu menjadi budaya politik pendidikan di Indonesia. Hal ini sangat jelas dari adanya perubahan dan kelanjutan dari kurikulum pada setiap

pergantian menteri. Dalam mensikapi perubahan kurikulum, tidak melulu harus selalu dikaitkan dengan dunia politik ”ganti Menteri ganti kurikulum”. Sebagai bangsa besar tentunya perubahan kemajuan IPTEK, industrialisasi, dan digitalisasi memerlukan reformasi kurikulum kearah rekonstruksi sosial yang mendukung pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki *hardskill*, *softskill* dan kompetensi yang membuat mereka dapat mandiri dan mampu bersaing di tengah kompetisi global. (Muhammad Fadhli, 2017)

Maka berangkat dari pokok pembahasan diatas, maka penulis mencoba menguraikan tentang “Dinamika Perubahan Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia”

B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *systematic literatur review* (SLR) yang memiliki sifat merata dan sistematis dengan mengkaji, menganalisis dan memberikan penilaian terhadap hasil data-data yang ada, dan proses pengkajian dilakukan secara detail menyeluruh sehingga dapat diambil kesimpulan.(Triandini, Evi, Dkk, 2019) Penulis juga mengambil sumber dari buku-buku, jurnal, dan artikel untuk dapat dijadikan bahan rujukan dan memperkuat pendapat-pendapat yang diuraikan dalam hasil penelitian. Data yang penulis cari melalui jurnal maupun buku berkaitan dengan perubahan kurikulum yang dapat berpengaruh pada mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Metode penelitian *systematic literatur review* (SLR) ini menuntut keteraturan, ketertiban, dan kecermatan dalam berpikir tentang hubungan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan (Aan Putra, Fitrissa Syelitiar, 2021).

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum yang terjadi bukan hanya karena perubahan struktural pemimpin dalam lembaga pendidikan, namun juga karena kebutuhan dunia pendidikan. Kalau dilihat lebih jauh masing-masing kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan dari kurikulum yang satu dengan lainnya, oleh karenanya pemahaman dari pendidik dalam memahami dan menguasai sebuah kurikulum sangatlah dibutuhkan agar antara pendidik dengan tujuan kurikulum sejalan sehingga dapat tercapai tujuan kurikulum pendidikan saat itu (Dicky Wirianto, 2014).

Sum & Taran mengatakan bahwa pendidik dikatakan sebagai prioritas pertama dalam rangka mewujudkan keberhasilan pada sebuah mutu pendidikan, oleh sebab itu guna menyesuaikan kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih maka diperlukan

segenap guru yang selalu berusaha meningkatkan presentase kualitasnya sehingga dapat menyelaraskan antara pengetahuan dengan tuntutan zaman. Setiap pendidik yang professional akan sangat diharapkan memiliki bilah pedang berupa kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam setiap bidangnya, Penguasaan pengetahuan inilah yang akan menjadi tolak ukur penting selain keterampilan yang lainnya (Upik Elok dkk, 2021)

Ronald Brandt menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar tergantung kepada guru. Tanpa penguasaan guru terhadap kurikulum, bahan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran maka upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Hilal Mahmud, 2013).

Perubahan pelaksanaan kurikulum tidak bisa dihindarkan oleh seluruh pelaksana ataupun pengguna jasa Pendidikan, karena beberapa hal yang menyebabkan diperlukannya inovasi dan terobosan guna kurikulum dapat berjalan sesuai dengan mestinya. perubahan disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya sebuah perubahan. Ada sejumlah faktor yang dipandang mendorong terjadinya perubahan kurikulum pada berbagai Negara dewasa ini (Muhammedi,2016) diantaranya yaitu :

1. Bebasnya wilayah tertentu di dunia dari kekuasaan sang kolonialis.

Mereka menyadari bahwa selama ini mereka telah dibina dalam suatu sistem pendidikan yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita nasional merdeka. Saat itulah mereka mulai merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan yang telah disesuaikan dengan cita-cita nasional bangsa.

2. Perkembangan IPTEK yang pesat sekali.

Satu sisi perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah menghasilkan diketemukannya teori-teori yang lama. Di sisi yang lain , perkembangan di dalam ilmu pengetahuan psikologi, komunikasi, dan ilmu-ilmu lainnya menimbulkan ditemukannya teori baru di dalam proses belajar mengajar. Keduanya, dengan sendirinya mendorong timbulnya perubahan pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

3. Pertumbuhan yang pesat dengan bertambahnya penduduk.

Adanya pertumbuhan ini menyebabkan pendekatan yang telah digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali, guna agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin besar.

Perubahan kurikulum adalah salah satu problematika pendidikan, di Indonesia sendiri ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut (Efrizal Nasution, 2016), salah satunya adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan

Dilihat dari perjalanan sejarah pendidikan Indonesia, arah pendidikan disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan penguasa, ketika penguasa memerlukan suatu kekuatan politik ke arah itulah pendidikan di arahkan.

b. Kesenjangan pendidikan

Kemajuan bangsa salah satunya yang terpenting adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan modal dasar untuk kemajuan suatu bangsa. Kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia masih terjadi di berbagai hal seperti: sarana prasarana dan sumber daya tenaga pendidik.

Berhubungan dengan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu yang mendasar ada tentang dinamika pendidikan di Indonesia adalah pendidikan di Indonesia belum bisa mengarah kepada kesuksesan anak didik dalam berpikir. Menurut Megawangi ia mengungkapkan bahwa dinamika dan tantangan terbesar pendidikan kita adalah bagaimana menerjemahkan konsep *successful intelligence* (SI) ke dalam operasional sistem pendidikan (Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013)

Dikuatkan oleh pendapat Nugroho, ia mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil membentuk SI, misalnya dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir dinyatakan sebagai salah satu nilai lebih KK2013 dimana orientasi ideologisnya secara sadar mengarahkan siswa untuk menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) sebagai prakondisi untuk bersaing di abad 21 ini. Ia juga mencatat bahwa sampai hari ini praktis pendidikan negeri ini dominan mengajarkan kemampuan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking*) sebagaimana yang berlangsung di sekolah setiap hari anak-anak diajarkan untuk mahir dalam oleh Suyadi di atas ternyata juga dirasakan oleh Abduhzen (2013) yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir dan bernalar siswa-siswa Indonesia masih rendah. Pernyataan itu bersumber dari hasil penelitian Internasional yang memosisikan Indonesia berada pada urutan terendah. Menurutnya itu yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengubah kurikulum pendidikan (Yosaphat Haris Nusarastriya, 2013)

Faktor yang lain mengungkapkan bahwa di Indonesia akhir-akhir ini kualitas kurikulum mengalami ketidakstabilan karena disebabkan oleh beberapa faktor wabah penyakit covid yang dua tahun ini melanda dunia, sehingga sedikit banyak kualitas kurikulum juga berubah, tidak hanya aspek pendidikan, aspek-aspek yang lain seperti hanya sosial, politik mengalami banyak sekali perubahan.

Termasuk aspek pendidikan juga sangat terdampak, proses pembelajaran yang semestinya dilaksanakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, namun semuanya berubah total sejak bulan maret 2020. Proses pendidikan diseluruh level jenjang pendidikan dilaksanakan secara online/ pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dipastikan bahwa target kurikulum tidak dapat tercapai 100% keputusan tersebut tertuang dalam instruksi presiden melalui mendikbud dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Keputusan ini tentu telah melalui kajian yang cermat, sekalipun sejak awal telah menuai pro dan kontra khususnya dikalangan para akademisi dan praktisi pendidikan, meskipun pemerintah sendiri meyakini bahwa pembelajaran online bukanlah solusi efektif yang dapat menunjang proses pembelajaran, tapi keputusan tersebut adalah tepat dan cepat dalam situasi pandemi covid 19 dengan tujuan bahwa itu dapat menekan laju penyebarannya (Imam Subhi,2020)

Karena itu perubahan kurikulum sangat berdampak pada mutu dan kualitas lulusan pendidikan. Salah satu sebab rendahnya mutu lulusan adalah belum efektifnya proses pembelajaran. Pembelajaran selama ini belum mengarah pada konteks pembelajaran bermakna, dan masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi, yang itu menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Metode pembelajaran ini mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan dinilai kurang dioptimalkan.

Sementara di Indonesia sendiri, alat ukur untuk menentukan kualitas mutu pendidikan adalah dengan dilaksanakan pengujian mutu melalui akreditasi. Menurut Permendikbud No. 59 tahun 2012, bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-SM) merupakan badan mandiri yang menetapkan kelayakan suatu program dan atau satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Akreditasi sekolah juga

diartikan sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Maka dari itu salah satu tujuan akreditasi setidaknya adalah akan dicapai mutu atau kualitas pendidikan (Aulia Ar Rakhman Awaludin, 2017), yang diarahkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Proses akreditasi mengarah pada peningkatan kualitas sekolah.
2. Untuk melihat dan memperoleh gambaran kinerja sekolah yang sebenarnya.
3. Sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
4. Sebagai gambaran kelayakan sekolah dalam penyelenggara pendidikan.
5. Memberikan gambaran menyeluruh bagi masyarakat tentang tingkatan suatu sekolah di antara sekolah-sekolah lainnya.

B. HASIL

Dari data pembahasan diatas dapat ditemukan hasil bahwasanya dimanika perubahan kurikulum di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendidik itu sendiri, dari hasil kajian teori menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dan terobosan guna kurikulum dapat berjalan sesuai dengan mestinya, itulah yang melatarbelakangi adanya sebuah perubahan.

Selanjutnya, adanya faktor-faktor khusus yang mewajibkan melakukan perubahan itu sendiri, diantaranya adalah perubahan kepemimpinan di Indonesia, dan kesenjangan pendidikan, dan perubahan kondisi suatu daerah. Disamping itu ada beberapa faktor lain yang menyebabkan sebuah perubahan yakni Bebasnya wilayah tertentu di dunia dari kekuasaan sang kolonialis, perkembangan IPTEK yang pesat sekali, dan adanya pertumbuhan yang pesat dengan bertambahnya penduduk.

Perubahan kurikulum sangat berdampak pada mutu dan kualitas lulusan pendidikan .Salah satu sebab rendahnya mutu lulusan adalah belum efektifnya proses pembelajaran. konteks pembelajaran masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan dalam semua bidang studi, yang itu menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Ditambah pendidikan di Indonesia belum bisa mengarah kepada kesuksesan anak didik dalam berpikir.

Sementara di Indonesia sendiri, alat ukur untuk menentukan kualitas mutu pendidikan adalah dengan dilaksanakan pengujian mutu melalui akreditasi. Akreditasi

akan secara sendirinya menjadi solusi menaikkan mutu pembelajaran di Indonesia sesuai standar nasional pendidikan yang telah diatur oleh perundang-undangan.

C. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan pokok bahasan diatas sebagai berikut ini :

1. Perubahan mengandung banyak makna, karena secara tidak langsung perubahan terjadi karena munculnya inovasi dan gagasan yang menginginkan adanya kondisi yang lebih baik di masa mendatang.
2. Perubahan kurikulum memiliki banyak faktor yang melatar belakangi, diantaranya banyak faktor, salah satunya beralihnya kepemimpinan, kondisi lingkungan, pesatnya IPTEK saat ini, dsb
3. Perubahan kurikulum sangat berdampak pada mutu pendidikan di indonesia
4. Saat ini di indonesia akreditasi menjadi salah satu alat untuk mengukur kualitas mutu pendidikan di indonesia.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Winardi (2016), *Manajemen Perubahan (Manajemen of Change)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Maimuna Ritonga (2018), *Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi*, BINA GOGIK, Volume 5 No. 2.
- Muhammedi (2016), *Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*, RAUDHAH: Vol. IV, No. 1
- Neng Ulya , Muhamad Mury Syafei (2022), *Evaluasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia* , Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6
- Aan Putra, Fitriisa Syelitiar (2021), *Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring* , : Journal of Mathematics Education and Applied e-ISSN: 2686-4452 Volume 02, No.02
- Upik Elok Endang Rasmani, Anayanti Rahmawati, Warananingtyas Palupi, Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Anjar Fitrianingtyas (2021), *Manajemen Soft skills Guru dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran di PAUD*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 2 (2021) Pages 886-893.
- Imam Subhi (2021), *URGENSI UPAYA MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19*, Edification Vol. 3, No. 01. Juli 2020.
- Dicky Wirianto (2014), *Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia*, Islamic Studies Journal | Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2014.

J-SANAK: Jurnal Kajian Anak

(p-ISSN: 2686-5343 | e-ISSN: 2715-7989)

Vol. (4)(01), (Juli-Desember) (2022), (Halaman)(18-27)

DOI: <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v4i01.2463>

Hilal Mahmud (2013), *GURU DITENGAH PERUBAHAN KURIKULUM*, al-Khwarizmi, Volume 2, Oktober 2013, halaman 111 - 124

Istiqomah, L. (2016). Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Paud. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39-52.

Fadhli, Muhammad (2017) "Manajemen peningkatan mutu pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1.2 : 215-240.

Triandini, Evi, et al (2019) "Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia." *Indonesian Journal of Information Systems* 1.2 : 63-77.

Yosaphat Haris Nusarastriya (2013), *Permasalahan Dan Tantangan Guru Pkn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013)*, Satya Widya, Vol. 29, No.1. Juni 2013: 23-29

Aulia Ar Rakhman Awaludin (2017), *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017

Efrizal Nasution (2016), *Problematika Pendidikan di Indonesia*, Mediasi : Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon, 2016